

BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Perancangan

5.1.1 Konsep Dasar Perancangan

Dalam sebuah perancangan bangunan dibutuhkan sebuah acuan yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan makna dari objek yang akan dirancang. Adapun pada perancangan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura ini mengacu pada tema Regionalisme, berupa sifat fisik dan nilai-nilai/karakteristik yang terdapat pada tema, kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

Pandangan Islam Terhadap Sifat Atau Karakter

Berbicara mengenai Karakter pada hakikatnya berbicara mengenai Akhlak. Dan akhlak adalah kekayaan batin manusia yang membedakannya dari makhluk lain, khususnya hewan. Melalui akhlaknya manusia dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, mulia atau hina. Dan hanya manusia pula yang dituntut untuk berakhlak mulia dan mencegah diri dari perbuatan nista. Akhlak dapat diartikan sebagai sifat-sifat baik dan buruk yang benar-benar tertanam pada diri seseorang. Akhlak ini tidak kasatmata, tetapi terungkap dalam perbuatan nyata (tindakan, lisan, tulisan, gerak-gerik) yang spontan dan konsisten serta penuh kesadaran saat menghadapi situasi tertentu. Jadi perbuatan akhlaki ini bukan

semacam gerakan reflek fisiologis, melainkan perbuatan murni (genuine) yang dilakukan atas kemauan sendiri dan keputusan pribadi yang bebas tanpa ada paksaan dari luar. Bukan pula ketakutan dan kepura-puraan atau ingin menjadi terkenal serta mendapat pujian orang. Bahkan perbuatan akhlaki adalah perbuatan yang dilakukan secara ikhlas karena Allah semata-mata. Dalam pandangan Islam, perbuatan akhlaki mengandung nilai ibadah dan spiritual. (<http://www.scribd.com/doc/23729385/DEFINISI-SIKAP>, 2011)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat atau karakter merupakan cerminan dari manusia dalam berperilaku baik itu individu maupun kelompok. Sehingga sifat atau karakter dari kelompok tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai ciri khas atau karakter dari kelompok lain dalam melihat dan menilai tingkah laku suatu kelompok tersebut. Dalam bahasan tentang sifat atau karakter ini akan lebih ditekankan pada sifat suku Madura yang kemudian dijadikan sebagai acuan konsep dasar dalam merancang bangunan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura.

Bagan 5.1: Konsep Dasar



PARAMETER KONSEP	UMUM	ARSITEKTUR	TANEYAN LANJHANG MADURA
JUJUR	<ul style="list-style-type: none"> Berbicara secara langsung Terus terang dalam memberi penilaian atas sesuatu/ situasi dimana yang sesungguhnya berada Mengekspresikan pemikiran secara langsung Simple dan apa adanya. 	<ul style="list-style-type: none"> ekspos material apa adanya baik secara tekstur maupun warnanya pemakaian bentuk yang orisinal/sesuai karakter pemilihan sirkulasi yang bersifat mengarahkan pemilihan dan penataan vegetasi berdasarkan fungsi dan tempat pemisahan dengan jelas ruang publik dan private 	<ul style="list-style-type: none"> penggunaan material alami seperti batu alam, bambu dan kayu yang dibiarkan apa adanya baik secara tekstur maupun warnanya penggunaan elemen atap tradisional Madura sebagai ciri khas identitas bangunan seperti: atap pacenan, atap terompesan dan atap bangsal open space taneyan lanjhang bersifat mengarahkan arah sirkulasi di dalam permukiman tradisional Madura open space taneyan lanjhang berorientasi pada musholla sebagai pusat permukiman tradisional madura

PARAMETER KONSEP	UMUM	ARSITEKTUR	TANEYAN LANJHANG MADURA
TERBUKA	<ul style="list-style-type: none"> Orang yang bersifat terbuka memandang secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan Orang yang bersifat terbuka rata-rata lebih mampu membedakan dengan mudah dalam menghadapi suatu masalah Orang yang bersifat terbuka lebih banyak berorientasi, ketimbang melihat langsung pada orangnya. Orang yang bersifat terbuka mau mencari informasi dari berbagai hal, tidak hanya puas dengan 1 narasumber Orang yang bersifat terbuka bisa lebih profesional dan bersedia untuk mengubah kepercayaan, keyakinannya, dan pendapatnya Jika memang itu terbukti salah 	<ul style="list-style-type: none"> penggunaan karakter bentuk yang bersifat mengundang penggunaan perpaduan material transparan dan masif pada fasad pemilihan sirkulasi yang bersifat memudahkan akses pengunjung penggunaan vegetasi yang tidak menghalangi terhadap view ke bangunan pengoptimalan view visual dari dalam bangunan maupun dari luar bangunan pengoptimalan penggunaan cahaya alami di dalam bangunan pengoptimalan penghawaan alami dalam bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> sirkulasi open space taneyan lanjhang bersifat memudahkan antara akses bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya penataan elemen vegetasi yang tidak menghalangi view ke bangunan dalam taneyan penggunaan open space taneyan lanjhang sebagai tempat kebersamaan atau milik bersama permukiman tradisional Madura open space taneyan lanjhang sebagai pengikat tata massa bangunan dalam permukiman tradisional madura

PARAMETER KONSEP	UMUM	ARSITEKTUR	TANEYAN LANJHANG MADURA
TEGAS	<ul style="list-style-type: none"> Mengatakan sesuatu yang semestinya harus dikatakan Memiliki perasaan yakin atas sesuatu/kondisi Pemikiran sederhana sebagai dasar dari sikap tegas ini Tidak mengatur sesuatu/ situasi dengan pemikiran yang plin plan. 	<ul style="list-style-type: none"> penggunaan wujud karakter garis vertikal ekspos elemen struktural pemakaian warna mencolok/kuat pemilihan perbedaan pola pada elemen lantai 	<ul style="list-style-type: none"> penonjolan dan dominasi kolom ditunjukkan pada bagian depan teras/emper rumah tradisional madura eskos elemen kolom sebagai wujud kekokohan perletakan posisi musholla sebagai pusat taneyan berfungsi sebagai kepemimpinan, pengendali dan pengawasan tata massa bangunan taneyan lanjhang madura penggunaan warna mencolok/kuat seperti warna merah, putih dan hijau hierarki massa bangunan lebih tinggi dari taneyan lanjhang sebagai batas antara area taneyan dengan bangunan penataan elemen vegetasi digunakan sebagai pagar pembatas alami dengan lingkungan luar taneyan lanjhang Madura

5.2 Konsep Tapak

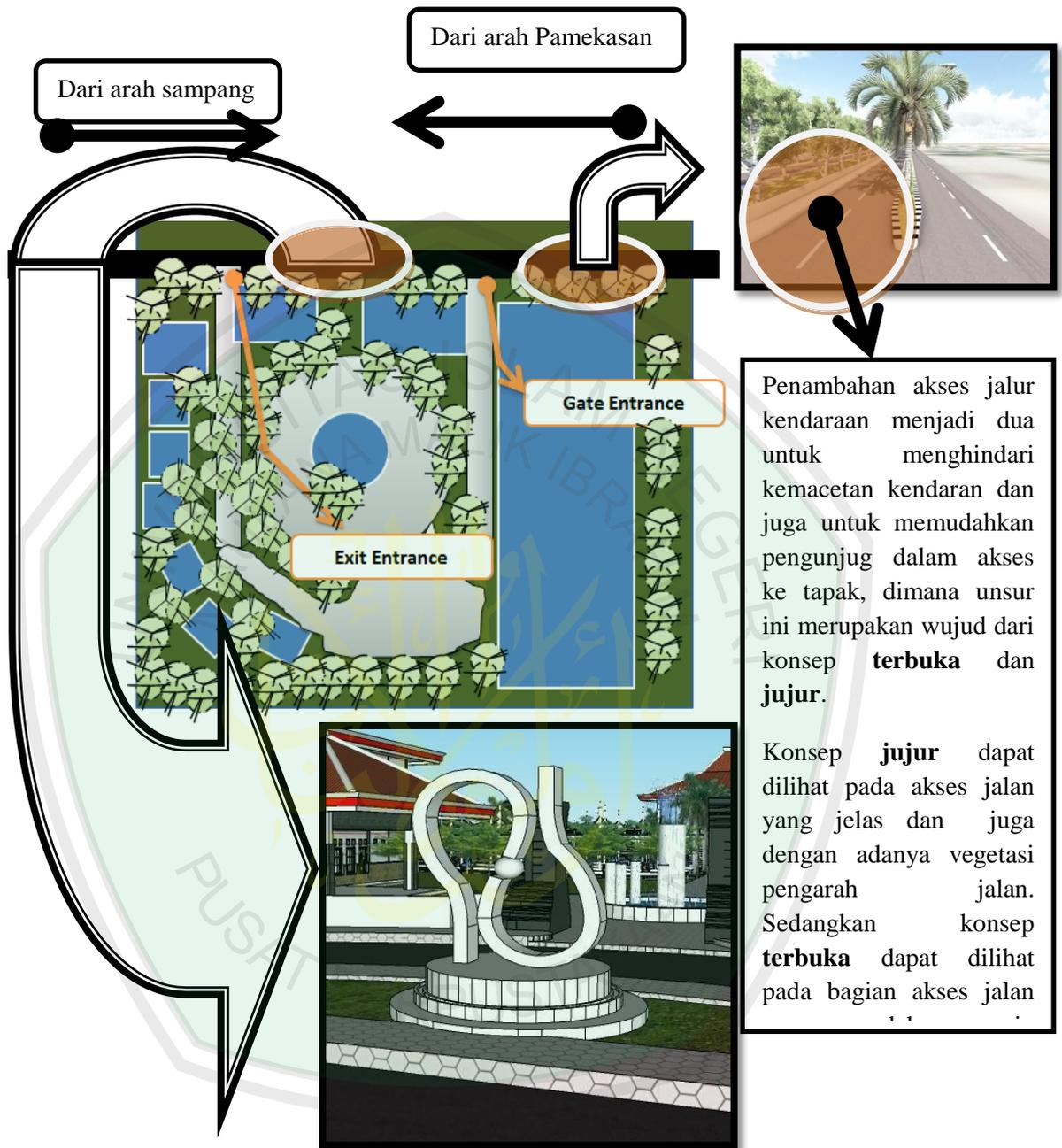
5.2.1 Konsep Aksesibilitas Tapak

a. Konsep Pencapaian

Tapak berada di Kec. Camplong disisi sebelah timur kabupaten Sampang yang merupakan jalan nasional karena jalan ini sebagai penghubung antar kota Sampang dengan kota Pamekasan, yang dilalui oleh dua jalur dari arah timur kota Pamekasan dan dari arah barat kota Sampang dengan luas jalan sekitar 6 m. Sehingga dalam konsep pencapaian di sini akan diterapkan konsep **jujur** yang akan memudahkan pengunjung dalam akses pencapaian pada tapak, dimana dalam

penerapannya akan terjadi pelebaran jalan menjadi dua jalur yang dipisahkan oleh *bulevard*, hal ini dilakukan selain untuk memudahkan pengunjung juga untuk menghindari kemacetan pada jalur akses *Gate* entrance di tapak, karena arah sirkulasi menuju site menggunakan sistem akses langsung dari jalan raya yang merupakan pencapaian terbaik, sehingga kemacetan di jalan tersebut dapat dihindari.

Pada *Main Entrance* menggunakan gerbang sebagai ciri khas pada pintu masuk kendaraan dan pada *drop of are* menggunakan sculpture, sebagai ciri khas pada pintu masuk pengunjung yang naik angkutan umum maupun pengunjung pejalan kaki. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari penerapan konsep **tegas**, dimana konsep **tegas** di sini berfungsi sebagai penanda atas keberadaan bangunan pada lokasi dan menjadi ciri khas dari lokasi tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerbang dan Sculpture. Lokasi *Gate Entrance* berada disebelah utara.



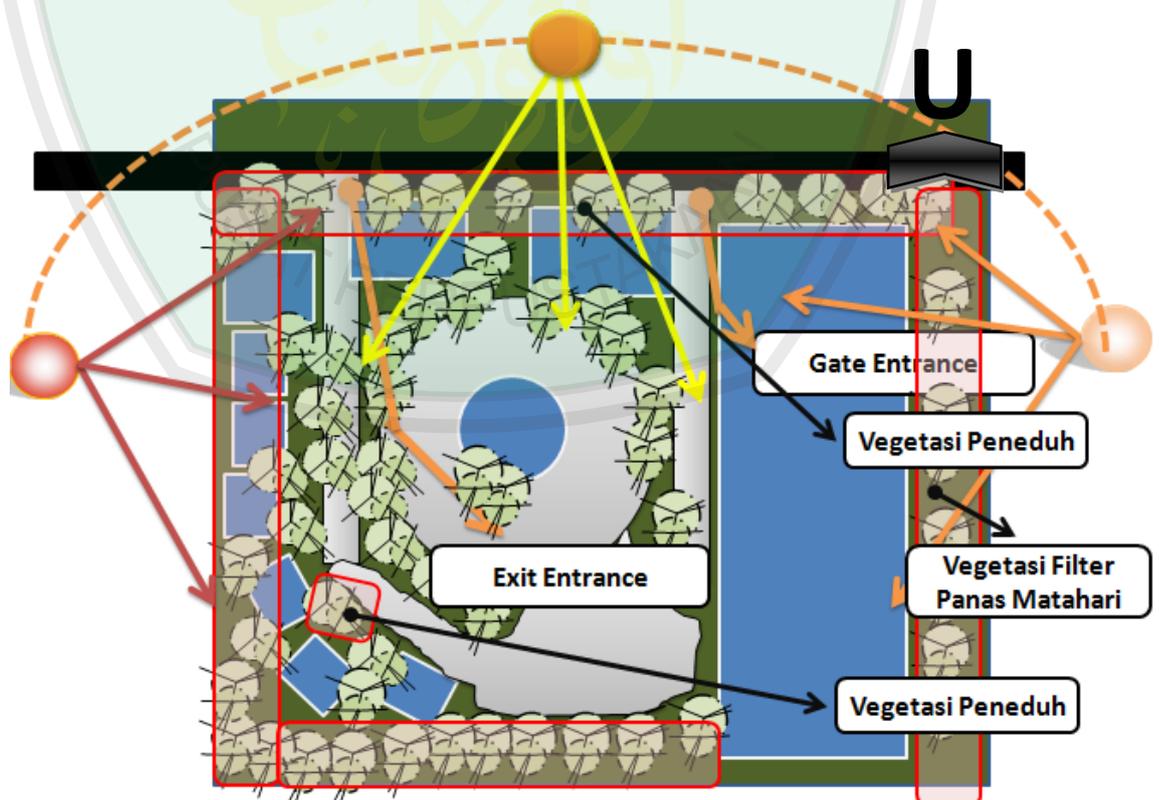
Konsep **tegas** di sini diwujudkan dengan penggunaan sculpture pada bagian depan tapak yang berfungsi sebagai penanda dari keberadaan bangunan.

Gambar 5.1: Alur Pencapaian ke Tapak
Sumber: Hasil Analisa, 2010

5.2.2. Konsep Terhadap Iklim

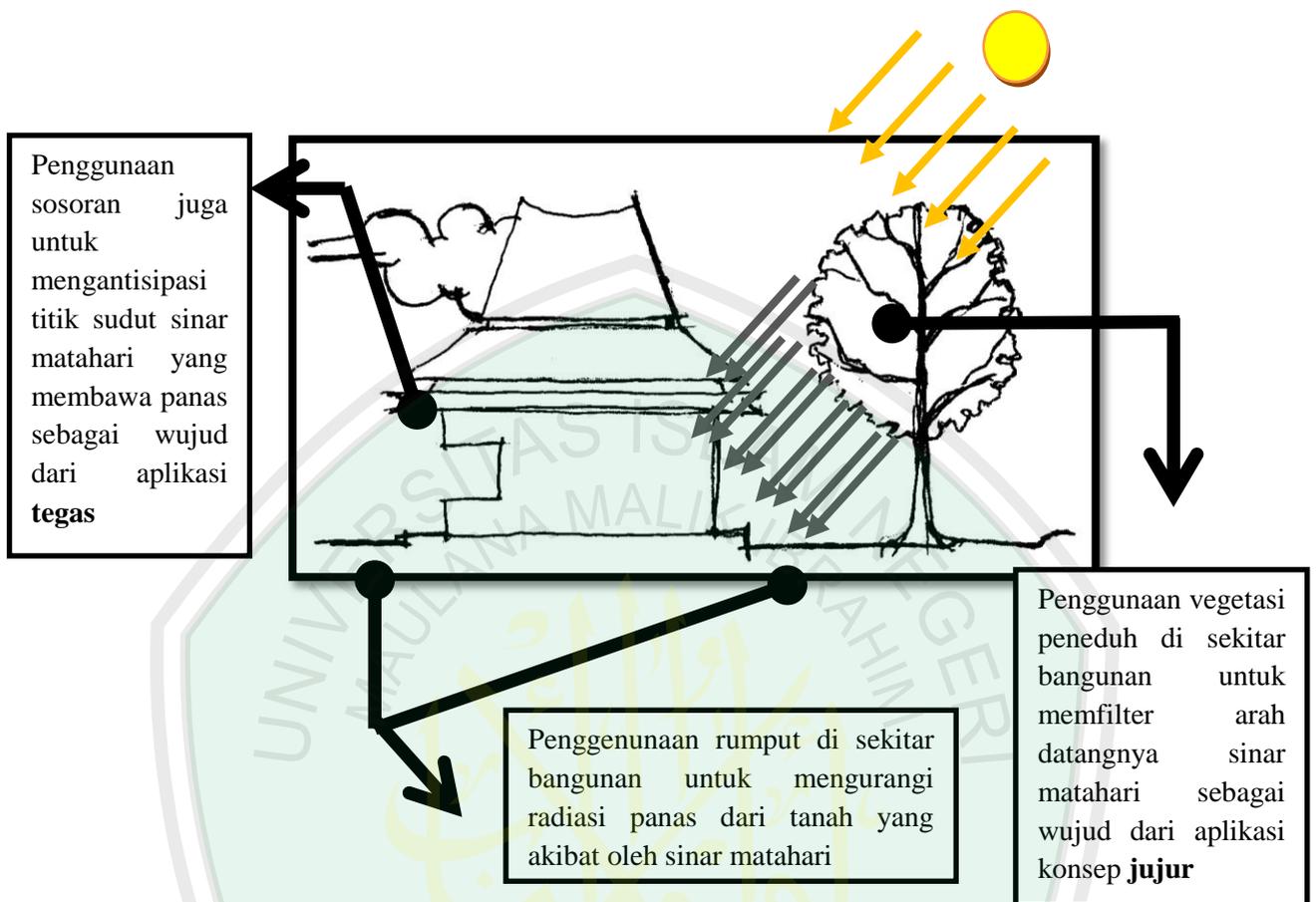
a. Matahari

Dari hasil analisis pada bab 4 diketahui bahwa bentuk segi empat merupakan bentuk yang paling efisien dalam hal menimalisir radiasi panas matahari dan mudah dalam hal pengkondisian udara di dalam bangunan, selain itu bangunan yang tegak lurus atau yang sejajar dengan arah matahari harus dihindari. Karena jika tegak lurus dengan matahari permukaan bangunan akan lebih banyak menerima radiasi panas matahari secara berlebihan yang mengakibatkan temperatur di dalam bangunan akan naik dan panas. serta penggunaan vegetasi di sekitar area bangunan, dimana vegetasi berfungsi sebagai filter radiasi panas matahari di luar bangunan.



Gambar 5.3: Konsep Tata Letak Bangunan terhadap Matahari

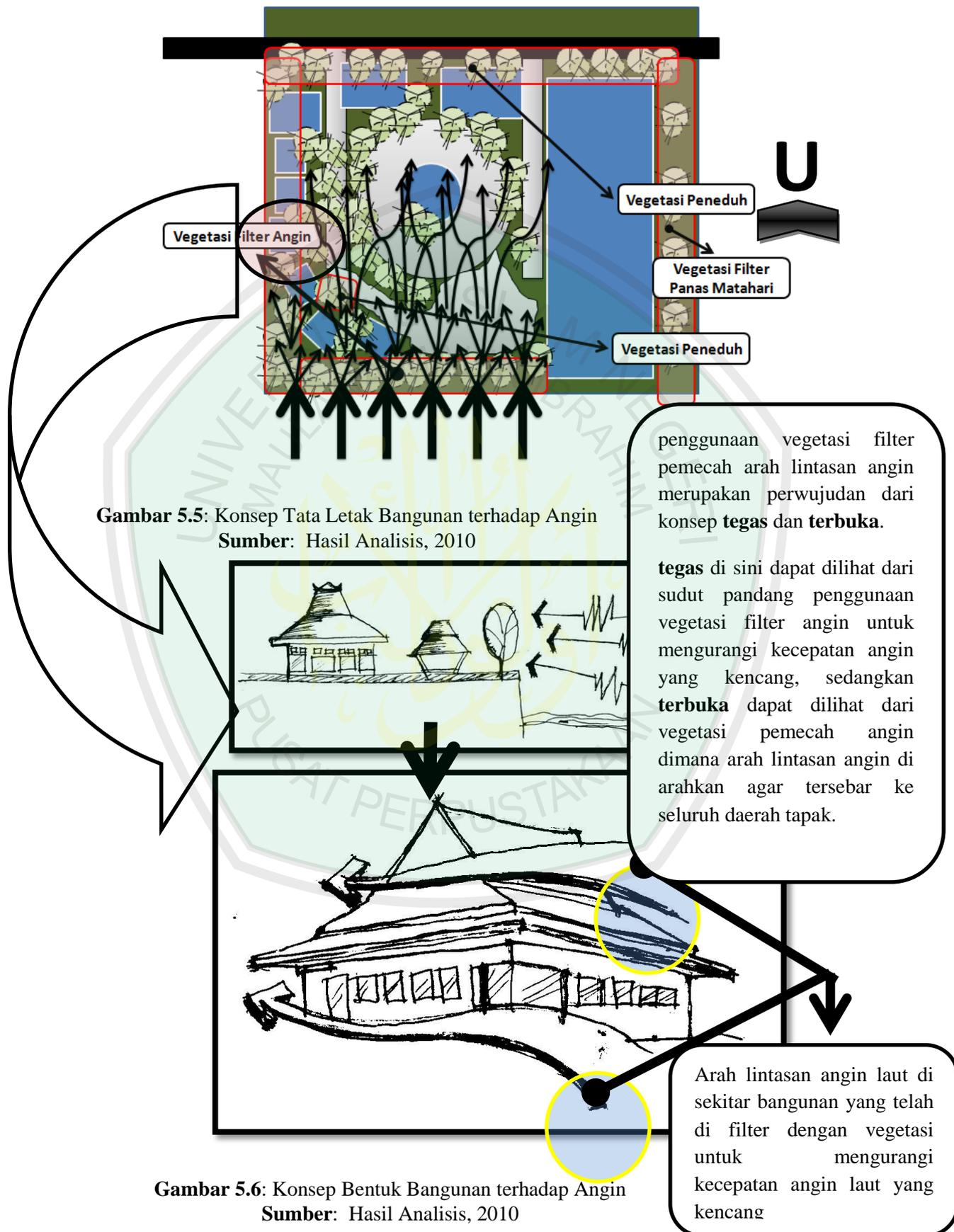
Sumber: Hasil Analisis, 2010



Gambar 5.4: Konsep Bentuk Bangunan terhadap Matahari
Sumber: Hasil Analisis, 2010

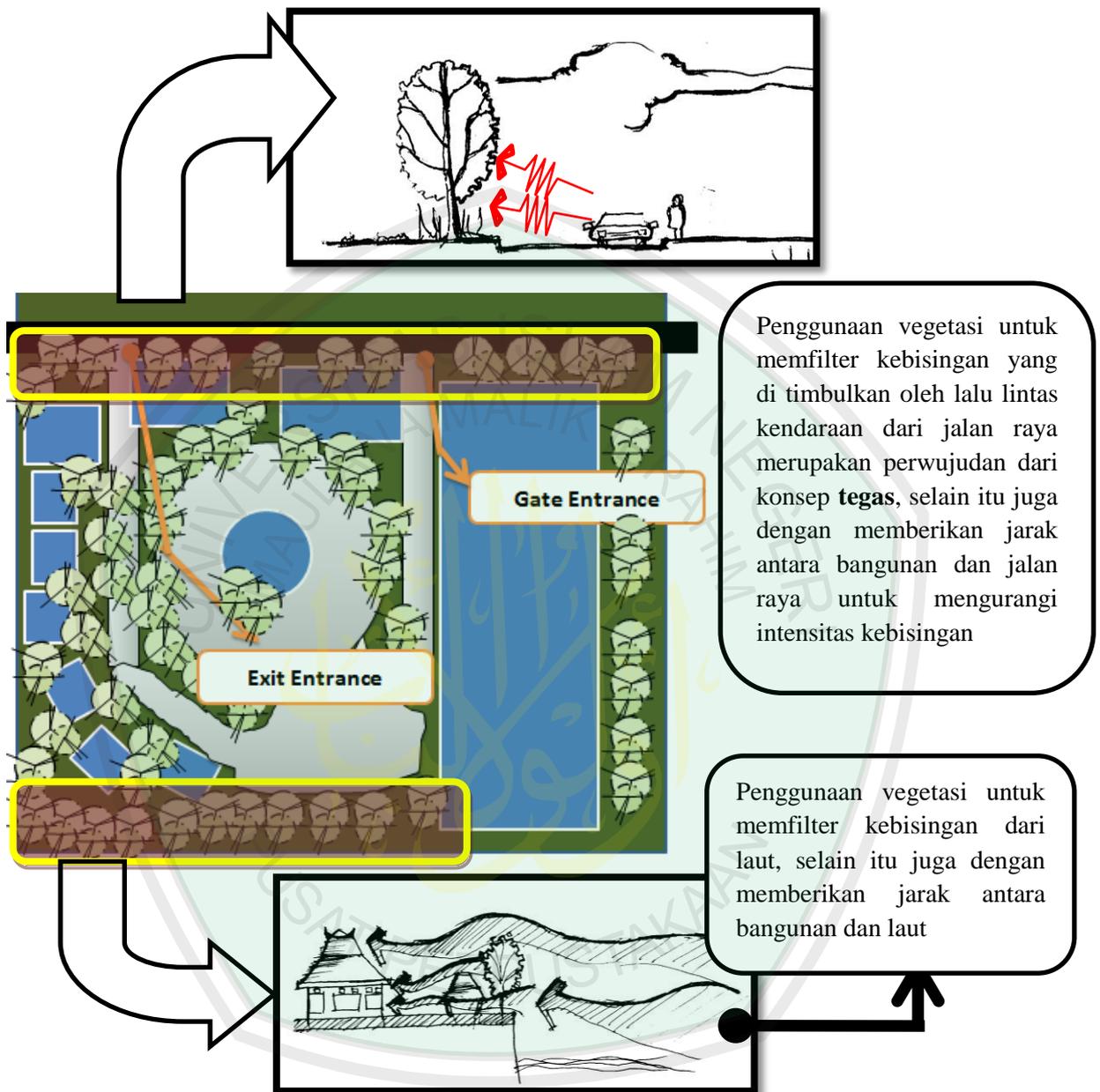
b. Angin

Area tapak yang berada didekat laut menyebabkan pada bulan tertentu biasanya ada angin kencang yang bertiup dari arah laut. Untuk meminimalisir tekanan angin pada bangunan maka perlu menggunakan vegetasi yang berfungsi untuk mengurangi kecepatan angin tersebut. Pada bab 4 telah dijelaskan bahwa vegetasi dapat mengurangi kecepatan angin sekitar 40 — 50% dan juga dapat mengarahkan lintasan angin.



5.2.3. Konsep Kebisingan

Dari hasil analisis pada bab 4 diketahui bahwa kebisingan yang memiliki intensitas terbesar berasal dari jalan raya, yang berada di sebelah utara tapak. Untuk mengantisipasi kebisingan yang tidak diperlukan atau kebisingan yang berlebihan maka perlu memanfaatkan vegetasi yang memiliki fungsi sebagai filter, pembias, penghalang kebisingan, dan juga sebagai elemen estetika. Menggunakan penzoningan pada tapak dimana ruang privat yang membutuhkan ketenangan lebih dijauhkan dari sumber kebisingan. menggunakan material peredam suara yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsi dan juga pada kebutuhan ruang interior dalam bangunan.

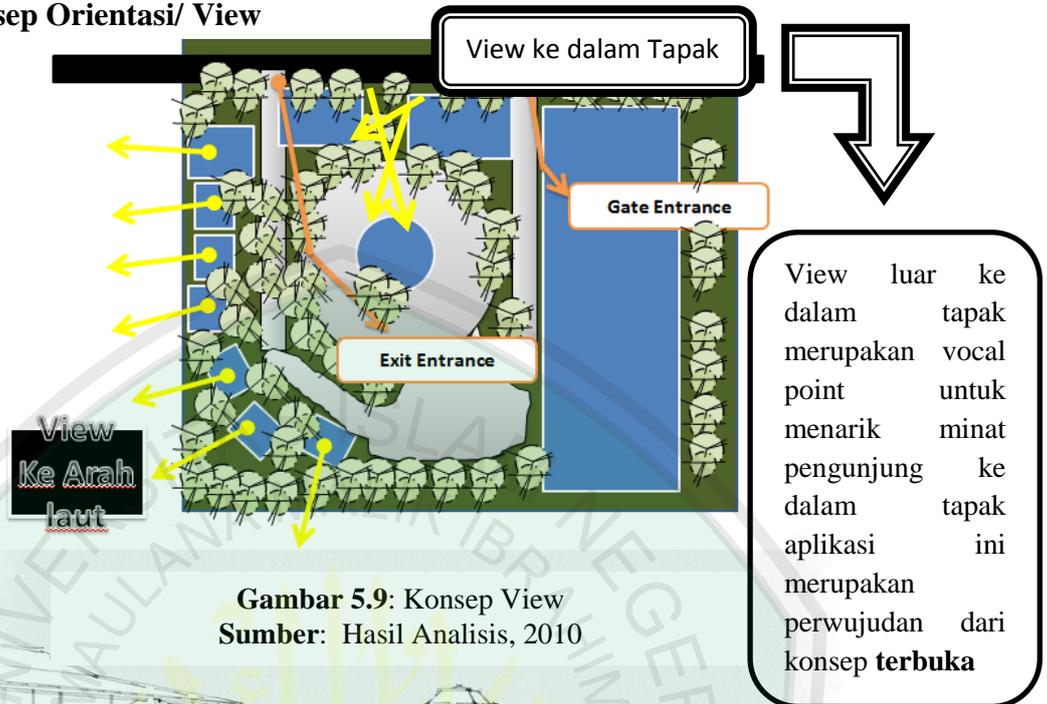


Penggunaan vegetasi untuk memfilter kebisingan yang di timbulkan oleh lalu lintas kendaraan dari jalan raya merupakan perwujudan dari konsep **tegas**, selain itu juga dengan memberikan jarak antara bangunan dan jalan raya untuk mengurangi intensitas kebisingan

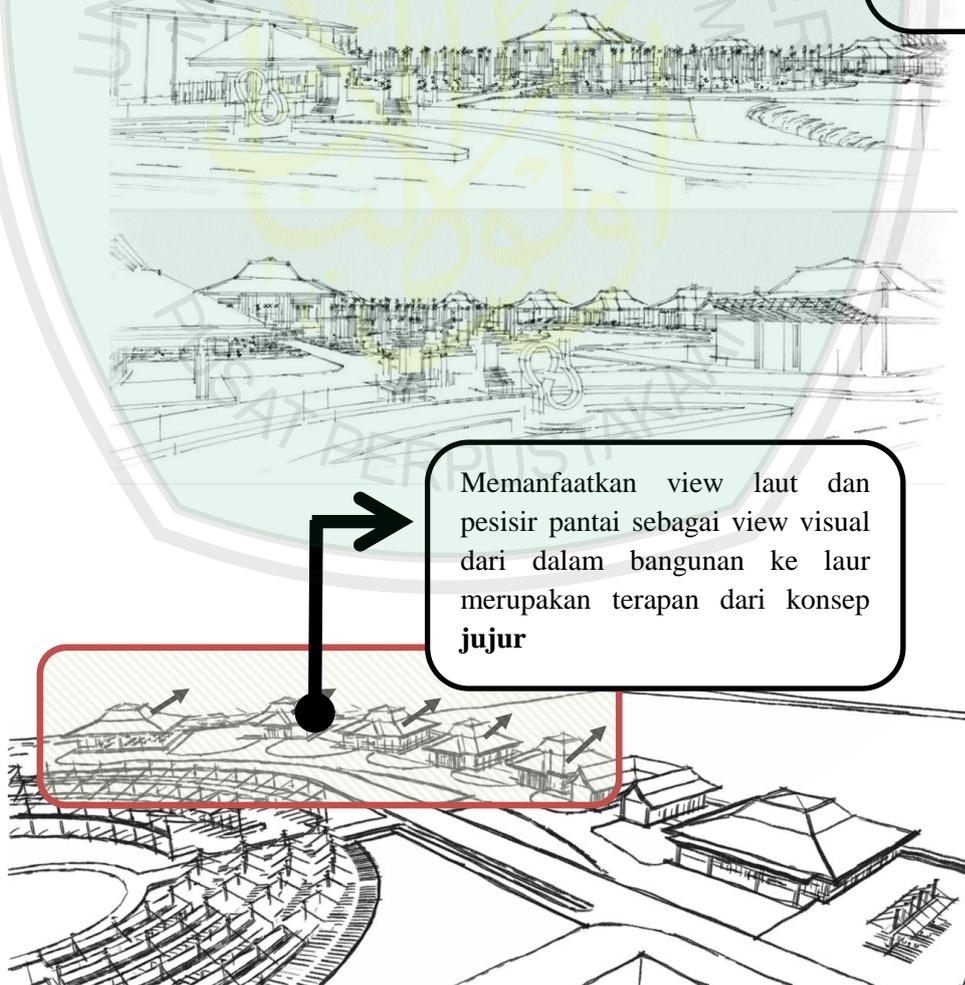
Penggunaan vegetasi untuk memfilter kebisingan dari laut, selain itu juga dengan memberikan jarak antara bangunan dan laut

Gambar 5.7: Vegetasi sebagai Peredam Kebisingan
Sumber: Hasil Analisis, 2010

5.2.4. Konsep Orientasi/ View



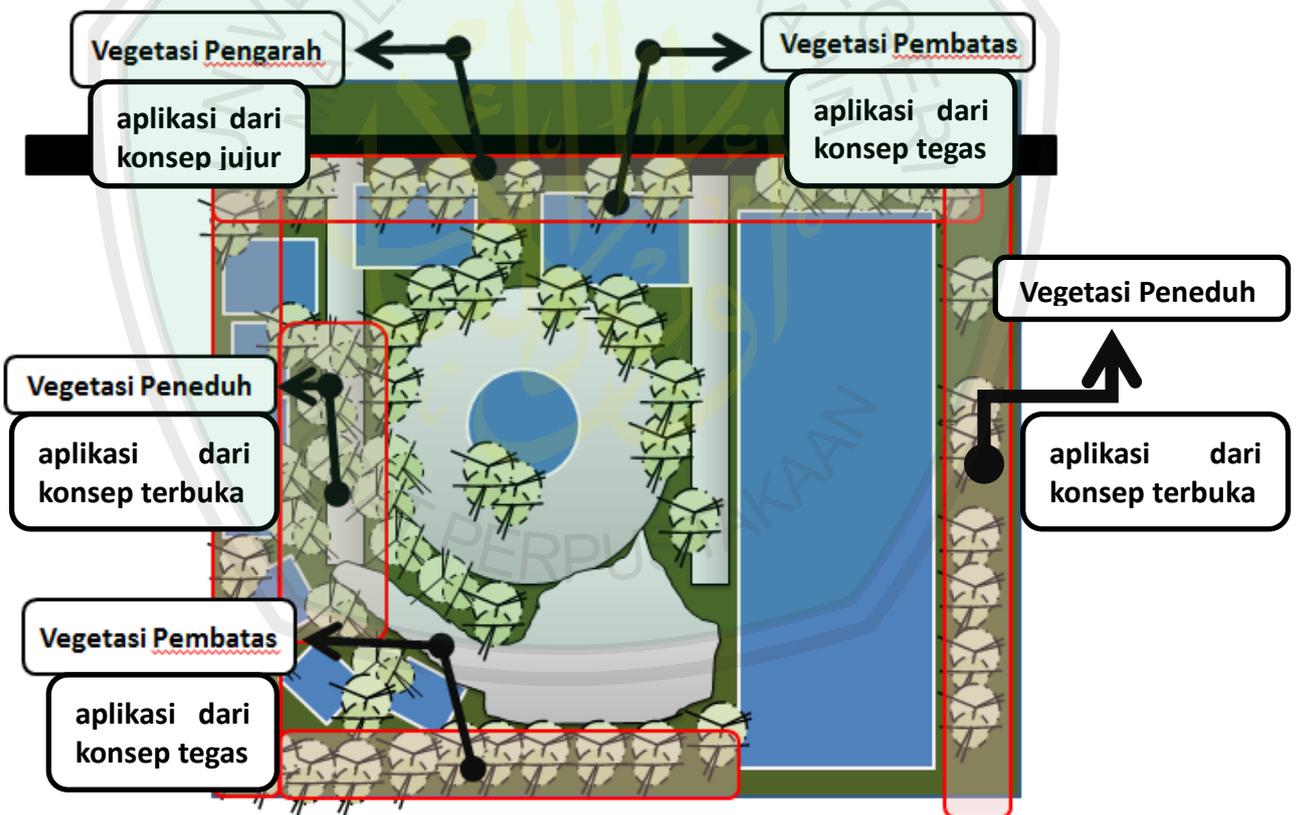
Gambar 5.9: Konsep View
Sumber: Hasil Analisis, 2010



Gambar 5.10: Konsep View
Sumber: Hasil Analisis, 2010

5.2.5. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan banyak manfaat pada tapak, karena vegetasi memiliki banyak fungsi diantaranya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan karena vegetasi dapat mengontrol suhu disekitar tapak dan juga sebagai wujud pemenuhan kualitas lingkungan yang lebih baik, sehingga taman dapat dijadikan view yang baik dalam tapak itu sendiri.



Gambar 5.11: Konsep Vegetasi
Sumber: Hasil Analisis, 2010

Tabel 5.1: Konsep Vegetasi dalam Tapak

Jenis	Letak	Fungsi	Tinggi	Gambar
Flamboyan	Entrance utama	Peneduh, pembentuk ruang, penyaring, peredam.	3-7 m	
Mahoni	Pedestrian ways	Pengarah, peneduh	2-5 m	
Palem	Sekita bangunan (utara)	Pengarah, pembatas	3-8 m	

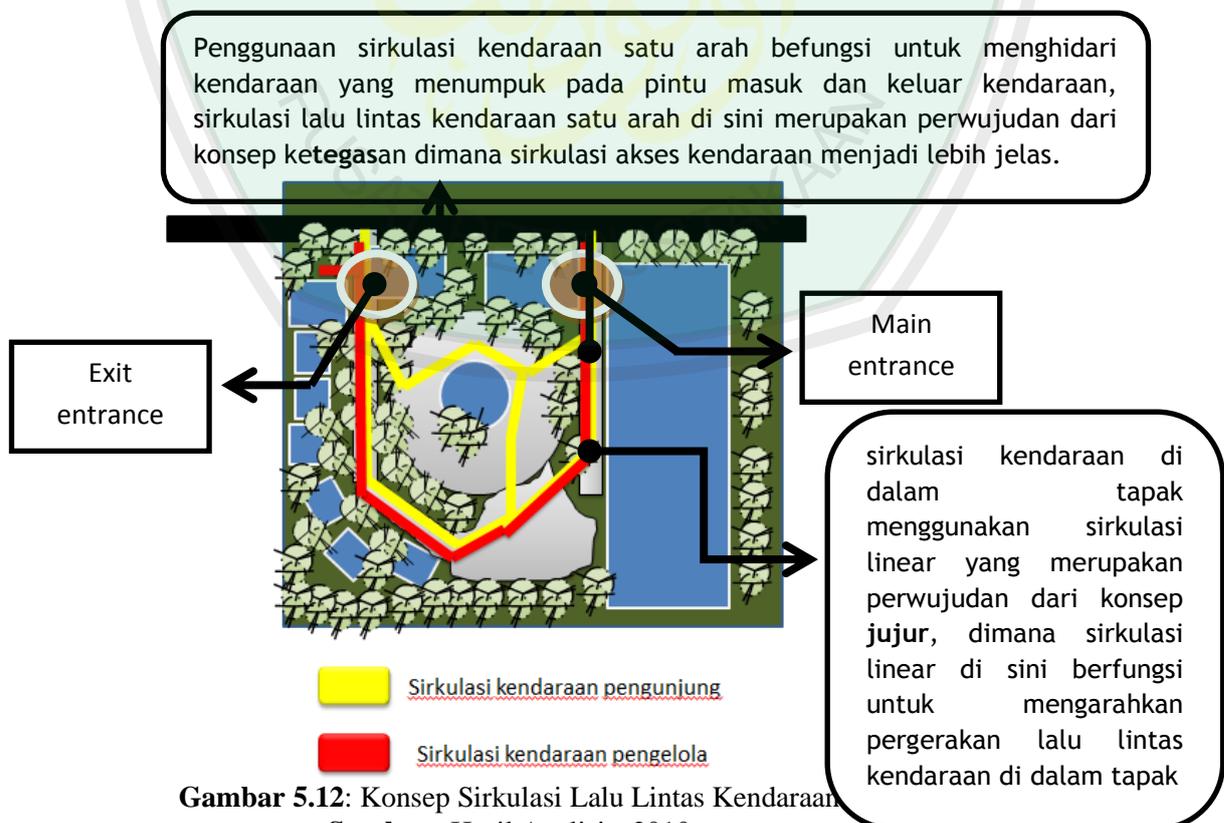
5.3 Konsep Sirkulasi

Wisata Budaya dan Karapan sapi Madura merupakan sebuah sarana bangunan publik yang tidak bisa lepas dari adanya interaksi yang ditimbulkan oleh banyaknya pengunjung, yang berminat berkunjung ke wisata budaya dengan berbagai keperluan, seperti sebagai riset penelitian, pengunjung yang menyukai budaya dan juga pengunjung yang ingin belajar budaya Madura. Sehingga dalam penataan konsep sirkulasi sangatlah penting guna memaksimalkan arah pergerakan pengunjung. Konsep sirkulasi pada Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura ini berdasarkan pada konsep **terbuka**. Dari konsep **terbuka** tersebut

maka dalam penataan tata massa di sini menggunakan sirkulasi yang fleksibel dengan artian konsep **terbuka** di sini bertujuan untuk mempermudah sirkulasi akses pengunjung di dalam tapak terhadap fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya, selain itu penerapan konsep **terbuka** di sini juga dengan memperhatikan jarak antar bangunan yang satu dengan lainnya. Adapun konsep sirkulasi pada perancangan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura ini di kategorikan menjadi 2, yaitu: sirkulasi di dalam tapak dan sirkulasi di dalam bangunan.

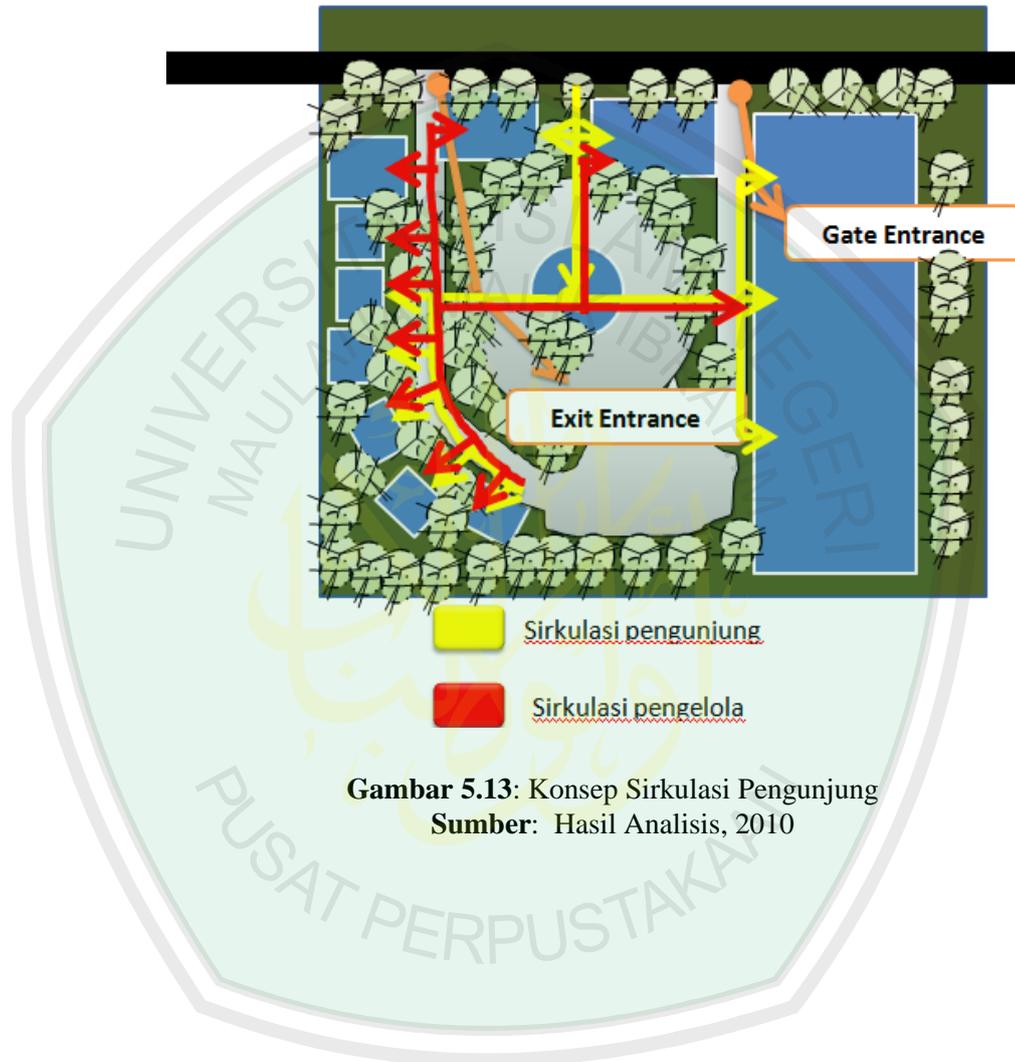
a. Konsep Sirkulasi di dalam tapak

- Penggunaan sistem lalu lintas satu arah untuk keluar-masuk adalah bertujuan untuk menghindari kendaraan yang menumpuk pada area pintu masuk dan keluar.

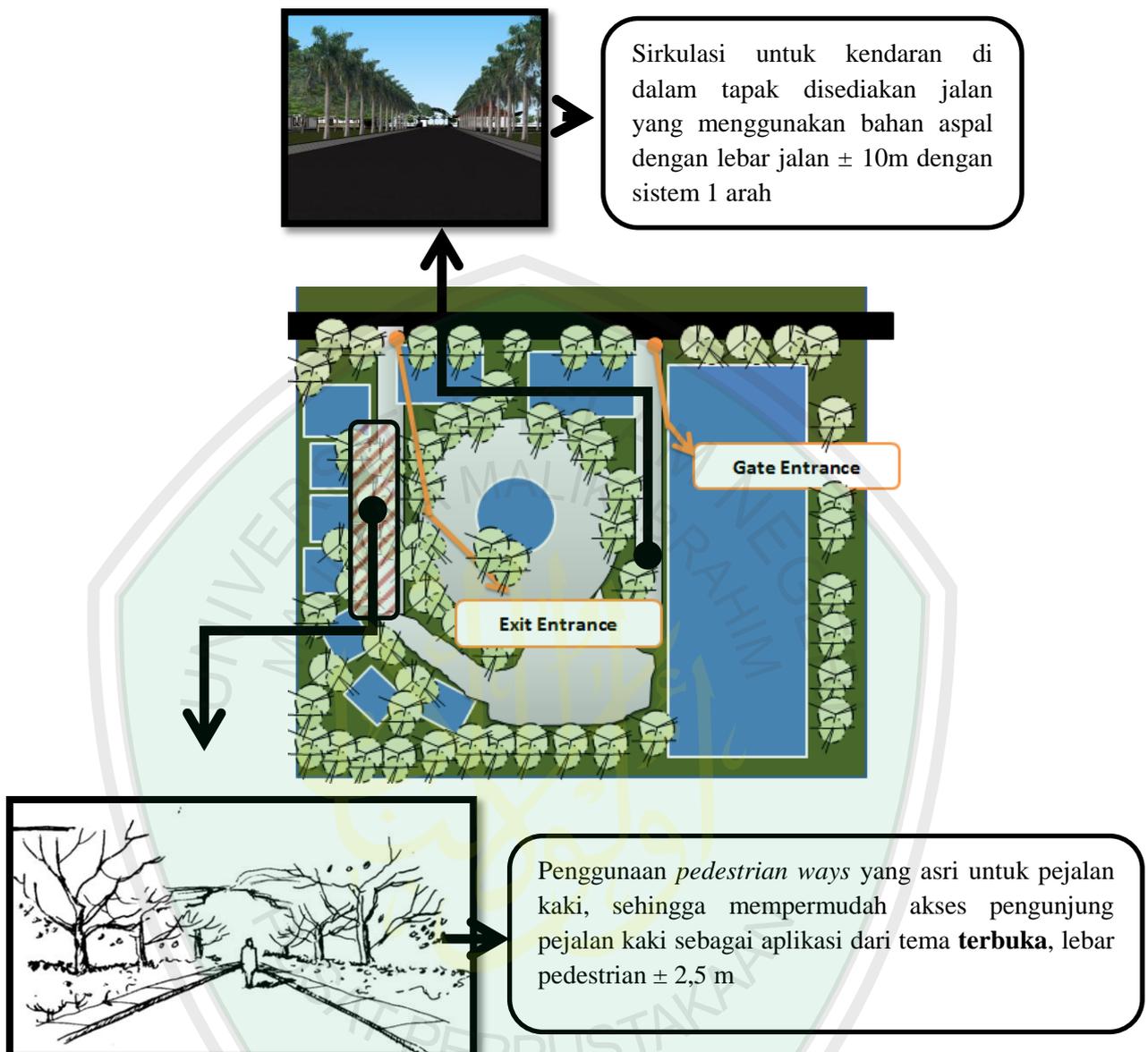


Gambar 5.12: Konsep Sirkulasi Lalu Lintas Kendaraan
Sumber: Hasil Analisis, 2010

- Penggunaan sistem zoning sirkulasi pengguna yaitu pengunjung dan pengelola di sini berfungsi untuk mempermudah aktifitas user dalam tapak.



Gambar 5.13: Konsep Sirkulasi Pengunjung
Sumber: Hasil Analisis, 2010



Gambar 5.14: Konsep Pedestrian
Sumber: Hasil Analisis 2011

- Penggunaan sistem zoning parkir terpisah untuk kendaraan pengunjung dan pengelola, dimana kendaraan pengunjung terdiri dari bus, mobil pribadi, dan sepeda motor. Sedangkan untuk kendaraan pengelola terdiri dari mobil pribadi/dinas, atau sepeda motor pribadi.



Gambar 5.15: Konsep Sistem Parkir Terpisah
Sumber: Hasil Analisis, 2010

b. Konsep Sirkulasi di Dalam Bangunan

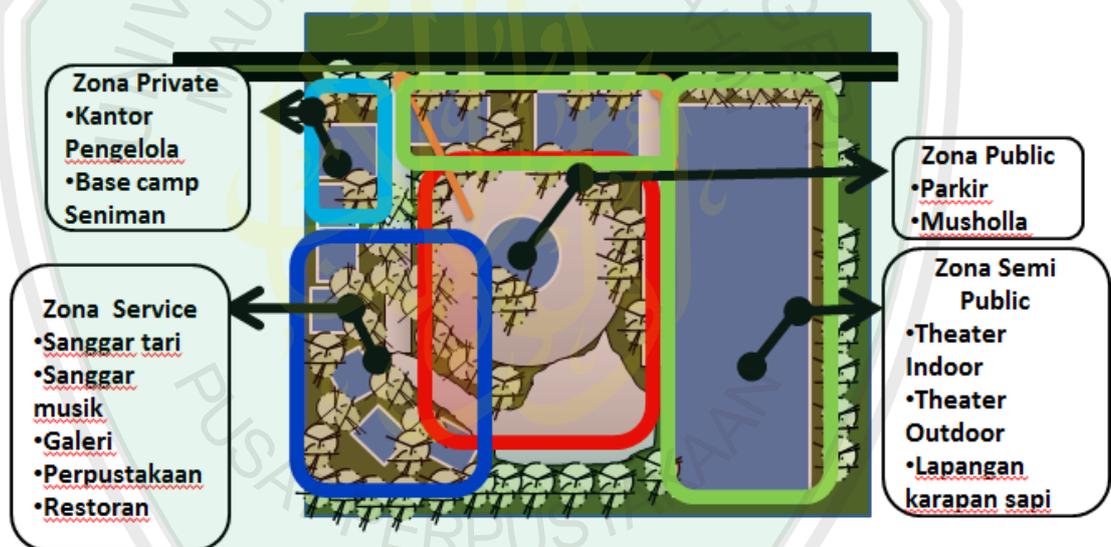
- Konsep sirkulasi yang digunakan pada Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura adalah sirkulasi linear dan radial.
- Sirkulasi Linear berdasarkan konsep dasar **tegas**, dimana sirkulasi ini mengarahkan pengunjung agar dapat menikmati setiap sarana dan prasarana yang ada pada bangunan wisata budaya.
- Sirkulasi Radial juga berdasarkan konsep dasar **terbuka**, dimana dengan adanya sirkulasi radial ini para pengunjung diberikan

kebebasan untuk langsung menuju pada bangunan yang ingin dikunjungi tanpa harus mengunjungi bangunan satu persatu.

5.4 Konsep Ruang

5.4.1 Zoning Ruang

Zoning ruang dalam perancangan bangunan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura terbagi menjadi 4 zona yaitu zona publik, zona semi publik, zona private, dan zona servis.

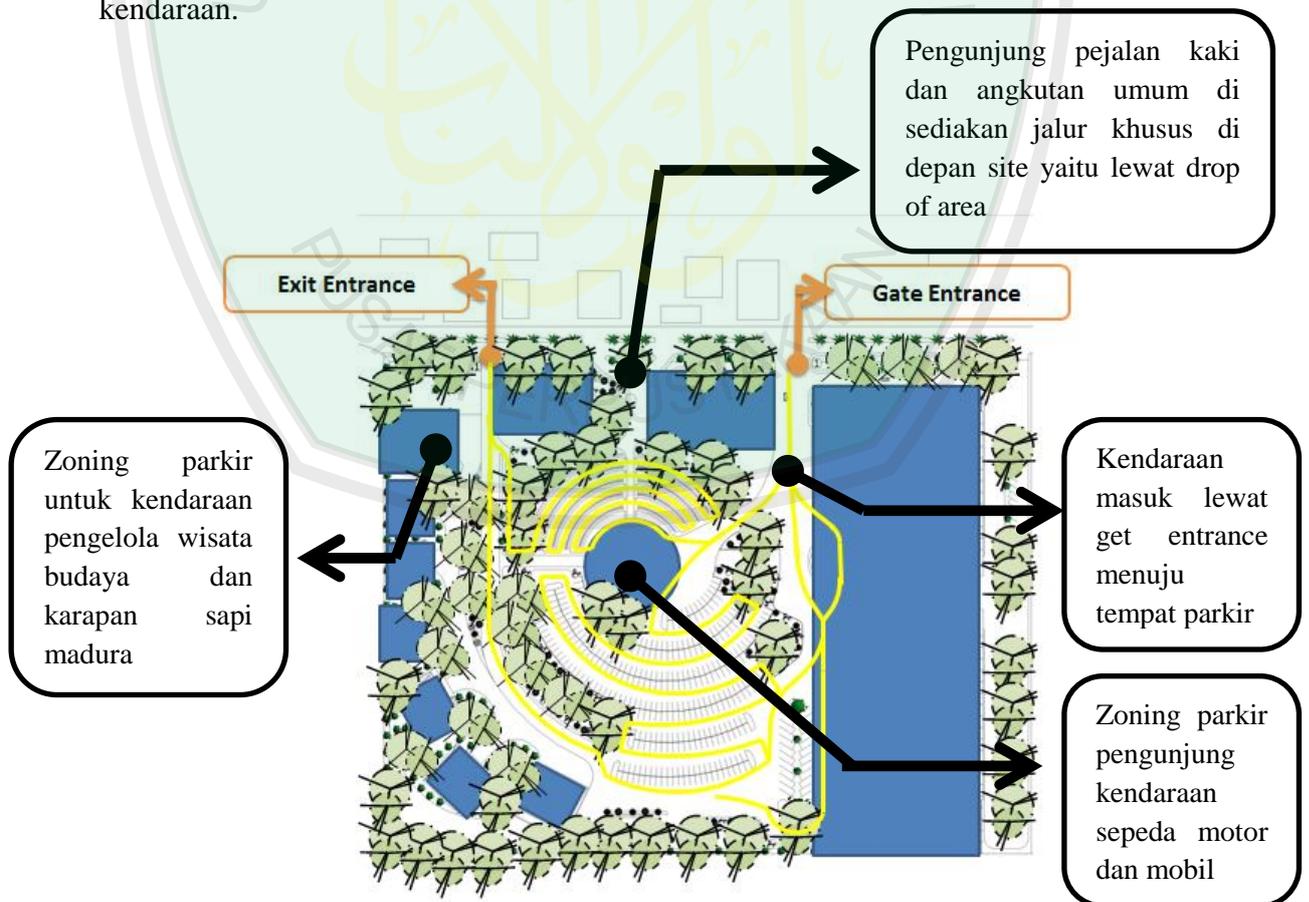


Gambar 5.16: Zoning pada tapak
Sumber: Hasil Analisis, 2010

5.4.2 Ruang Luar

Berdasarkan kondisi tapak yang panas dan luas sehingga dalam penataan elemen taman lansekap harus benar-benar memiliki ruang yang cukup optimal untuk dikembangkan di dalam tapak guna memaksimalkan fungsi tapak dan menurunkan temperatur di dalam tapak itu sendiri. Beberapa titik di sekitar

bangunan disediakan ruang **terbuka** hijau terutama pada bagian sirkulasi antara bangunan satu dengan bangunan yang lainnya. Pemanfaatan ruang **terbuka** hijau sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan serta juga berfungsi untuk membantu mengurangi pemanasan global. Area parkir, taman di dalam site dan pengunjung diberi sentuhan dengan penggunaan vegetasi. Penggunaan perkerasan hanya dipakai pada ruang luar yaitu pada sirkulasi kendaraan dan pedestrian ways sedangkan sisanya lebih ditekankan pada penggunaan vegetasi dan rumput, hal ini dilakukan untuk mendapat area resapan air yang optimal, sehingga dapat mempercepat proses meresapnya air ke dalam tanah saat air hujan turun. Material pekerasan yang digunakan berupa paving untuk pedestrian dan aspal pada jalur kendaraan.



5.4.3 Ruang Dalam

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dari sebuah bangunan publik terutama untuk bangunan wisata budaya seperti yang telah kita ketahui bahwa masyarakat dari generasi muda cenderung untuk menjauhinya atau meninggalkannya dikarenakan budaya dianggap sebagai sesuatu yang kuno, membosankan dan ketinggalan jaman, oleh karena itu dalam perancangannya akan digunakan perpaduan arsitektur masa kini (arsitektur modern) dan arsitektur masa lalu (arsitektur setempat). Penggunaan arsitektur masa kini bertujuan untuk memberikan suasana baru arsitektur setempat, sehingga dapat menghilangkan sudut pandang kuno dan membosankan sedangkan untuk arsitektur masa lalu berfungsi sebagai identitas daerah dari bangunan tersebut agar tetap selaras dengan yang diwadahnya dimana konsep perpaduan tersebut merupakan bagian dari penerapan konsep **terbuka** yang bersifat dinamis dalam mengalami perubahan. Sehingga konsep ruang dalam bangunan wisata budaya dan Karapan Sapi Madura adalah dengan menggunakan tema Regionalisme dimana tema tersebut memadukan gaya arsitektur masa lalu dengan gaya arsitektur masa kini dengan konsep Penonjolan Sifat Orang Madura. Sehingga diharapkan nantinya dapat menghilangkan kesan kuno dan membosankan terhadap budaya.

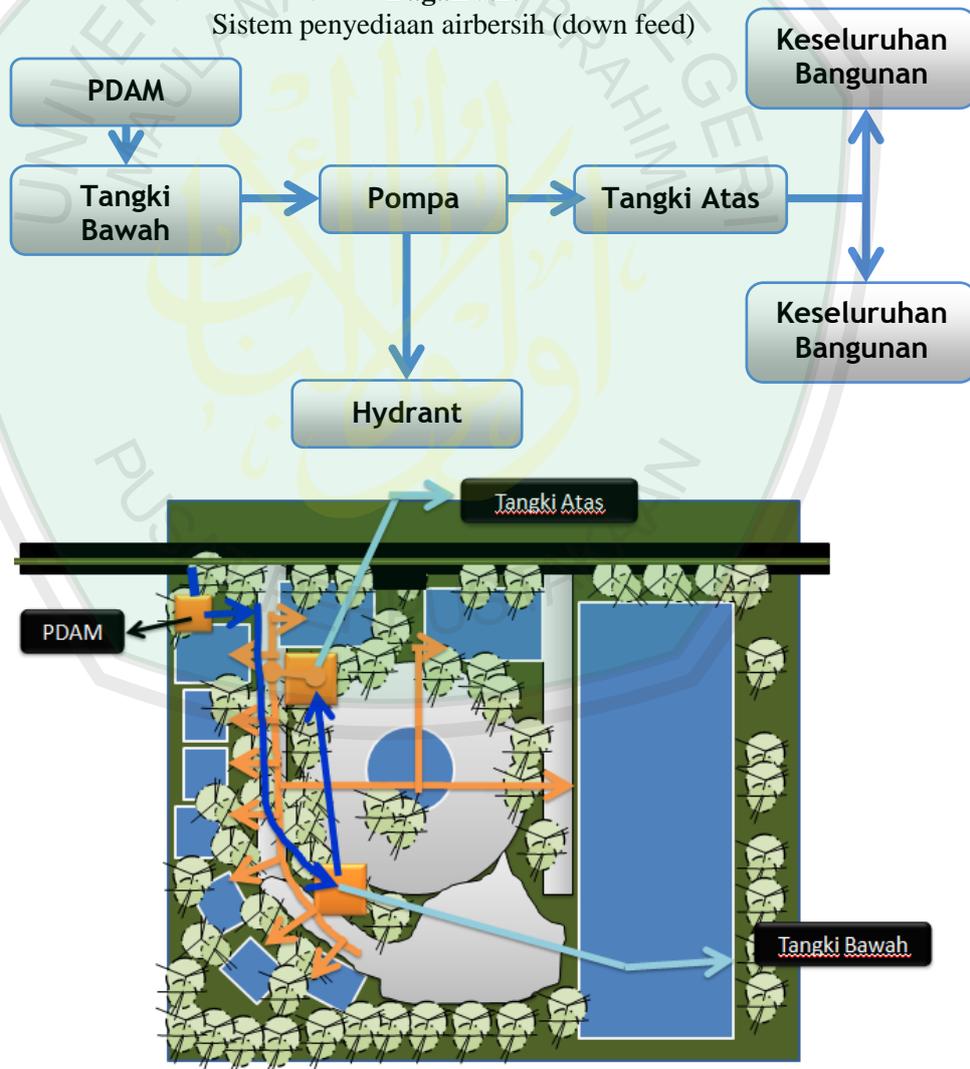
5.5 Konsep Utilitas

5.5.1 Sistem Penyediaan Air Bersih

Konsep penyediaan Air bersih di perancangan bangunan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura ini menggunakan 2 sumber air bersih yang berasal dari

PDAM dan Sumur bor. Untuk sistem pendistribusian air menggunakan *down Feed System* dimana air ditampung terlebih dahulu di tandon bawah kemudian dialirkan ke tandon atas yang berada di atas bangunan dengan menggunakan pompa air. Setelah itu baru kemudian air didistribusikan ke seluruh bangunan di dalam tapak dengan memanfaatkan sistem grafitasi dari bumi. Sedangkan untuk kebutuhan air pemadam kebakaran (*hydrant dan sprinkel*) berasal dari tangki bawah dengan menggunakan pompa air.

Bagan 5.2:
Sistem penyediaan airbersih (down feed)

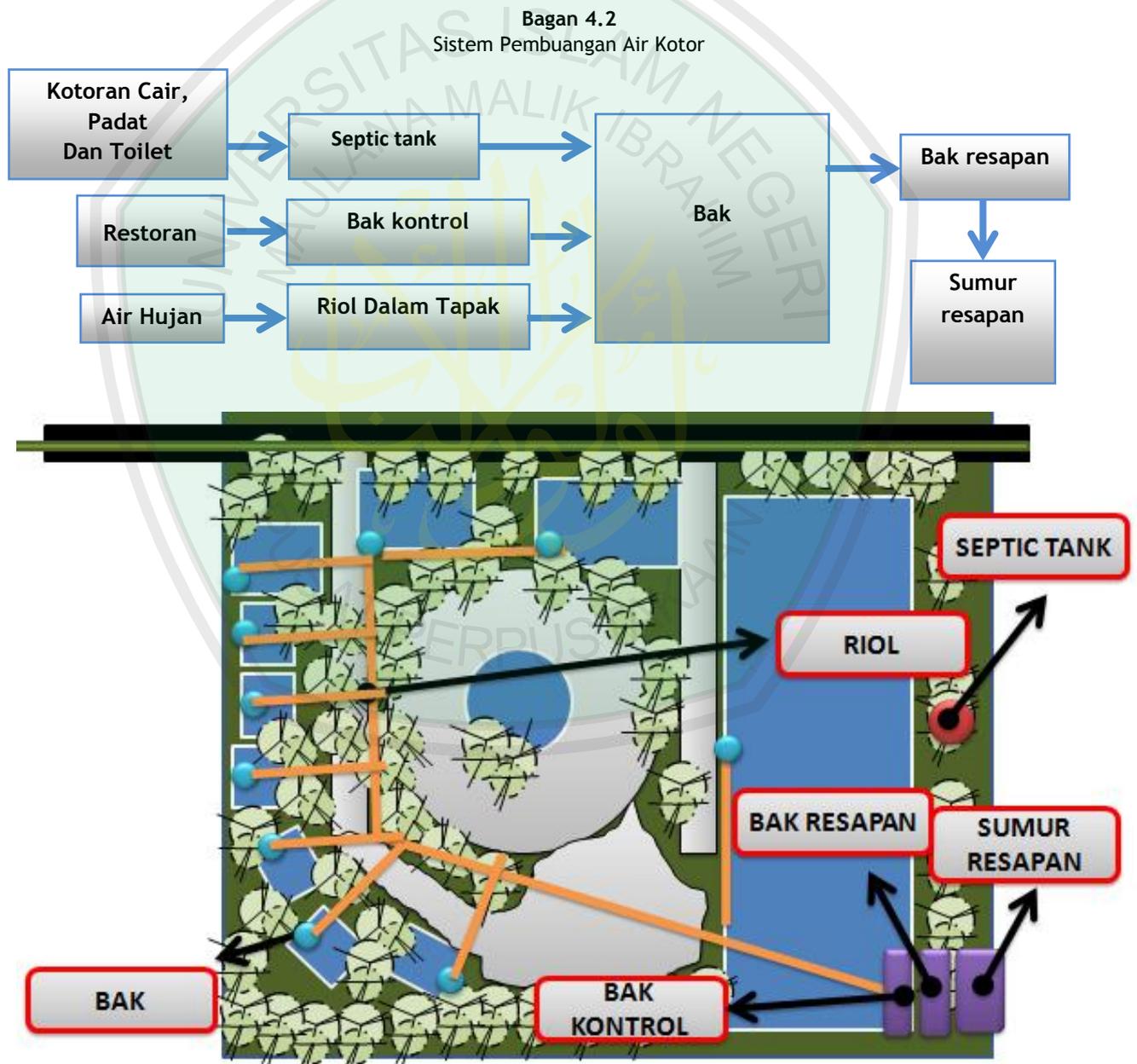


Gambar 5.17: Sistem penyediaan airbersih (down feed)

Sumber: Konsep Rancangan, 2011

5.5.2 Sistem Pembuangan Air Kotor

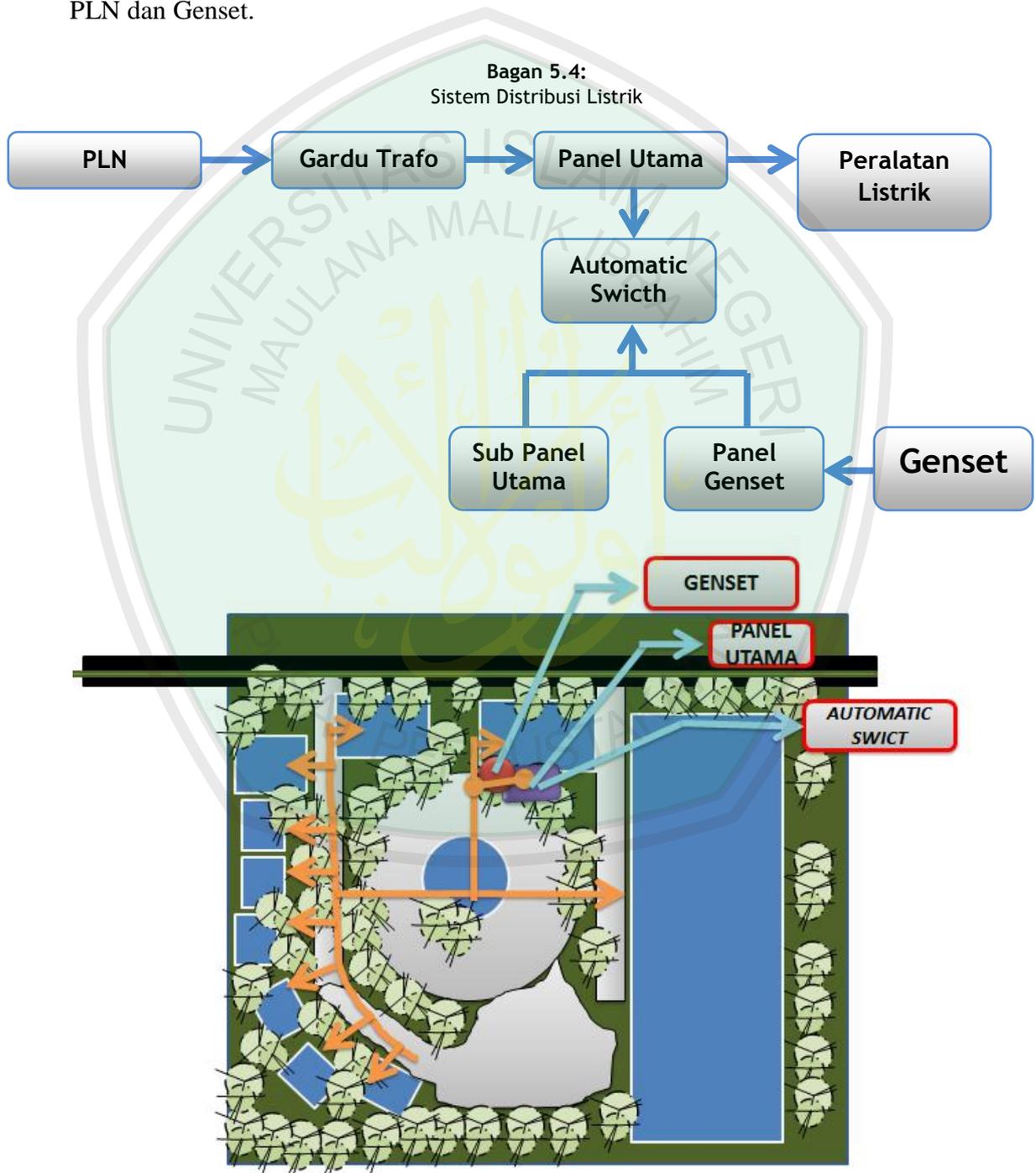
Konsep sistem pembuangan air kotor diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu air kotor berasal dari toilet, restoran, air hujan dan kolam taman. Berdasarkan dari klasifikasi tersebut, maka sistem pembuangan air kotor pada perancangan bangunan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5.18: Sistem Pembuangan Air Kotor
Sumber: Konsep Rancangan, 2011

5.5.3 Sistem Distribusi Listrik

Untuk Kebutuhan listrik pada perancangan bangunan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura menggunakan 2 sumber energi listrik, yaitu Listrik dari PLN dan Genset.



Gambar 5.19: Sistem Distribusi Listrik
Sumber: Konsep Rancangan, 2011

5.6 Konsep Kenyamanan

5.6.1 Penghawaan

Fungsi penghawaan di dalam bangunan baik yang eksterior maupun interior adalah bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan itu sendiri. Penggunaan sistem penghawaan pada bangunan ini menggunakan dua sistem penghawaan yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan.

➤ Sistem Penghawaan Alami

Sistem penghawaan Alami digunakan pada ruang yang tidak membutuhkan penghawaan secara khusus. Sistem penghawaan alami ini memanfaatkan angin di dalam tapak yang berasal dari arah laut dimana angin memiliki fungsi untuk menghapus panas di dalam bangunan. Letak bangunan yang menyilang dengan arah angin memungkinkan bangunan untuk dapat menerima angin dari laut secara optimal. Sedangkan pada bukaannya menggunakan sistem *cross ventilation*/penghawaan silang, sehingga dengan menggunakan sistem penghawaan ini maka diharapkan kenyamanan user tetap terjaga dan juga dapat menghemat kebutuhan energi di dalam bangunan.

➤ Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan digunakan apabila penghawaan alami tidak memungkinkan untuk digunakan dan juga pada ruang-ruang yang memang membutuhkan penghawaan secara khusus, dimana untuk mendapatkan kenyamanan temperatur pada manusia di dalam bangunan antara 20°C -

25°C, dengan kelembapan antara 45% - 60%. Ruang yang membutuhkan penghawaan buatan diantaranya adalah gedung pertunjukan, dimana gedung pertunjukan membutuhkan penghawaan buatan secara penuh. Adapun sistem penghawaan yang digunakan adalah sistem penghawaan setempat.

5.6.2 Pencahayaan

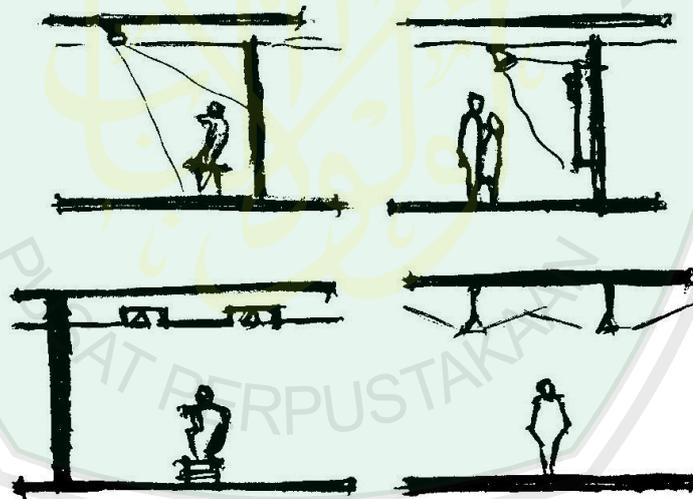
Fungsi pencahayaan adalah untuk memudahkan pengguna dalam beraktifitas di dalam bangunan, dimana pengguna dapat melakukan aktifitas dengan nyaman tanpa terganggu kegelapan di dalam bangunan, pada konsep perancangan pencahayaan pada bangunan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura ini megunakan 2 macam pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

➤ Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami di sini memanfaatkan sinar matahari dan terang langit, letak bangunan yang bersilangan dari arah matahari memungkinkan bangunan untuk mengoptimalkan mendapatkan cahaya dari matahari dan meminimalisir panas masuk ke dalam bangunan yang menyebabkan hawa menjadi panas di dalam bangunan. Sedangkan untuk terang langit yang di diperoleh dari pembayangan kanopi dan pohon. Untuk menghindari panas yang dibawa oleh sinar matahari dengan menggunakan vegetasi dan *shading device* merupakan solusi untuk memberikan kenyamanan dalam bangunan bagi pengguna.

➤ Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada semua tata massa bangunan di dalam tapak ketika malam hari, sedangkan pada siang hari pencahayaan buatan digunakan jika memang tidak memungkinkan untuk mendapatkan cahaya alami yang cukup pada ruangan tertentu, sehingga untuk tetap menjaga kenyamanan pengguna dalam bangunan maka digunakanlah pencahayaan buatan. Penataan lampu menyesuaikan fungsi dan kebutuhan tiap ruangan dalam bangunan, beberapa jenis lampu yang digunakan adalah *Tungsten*, *Flourecent strip* atau *Flourecent uplighter*, *Spot light*, *mini spot*, *Helogen* (berdaya rendah) *Standing lamp*, *Table lamp* dan lampu dinding.



Gambar 5.20: Pengaturan lampu pada interior bangunan

Sumber: Diktat Fisika Bangunan, 2010



Gambar 5.21: Konsep lampu pada interior Pertunjukan
Sumber: Konsep Perancangan, 2011

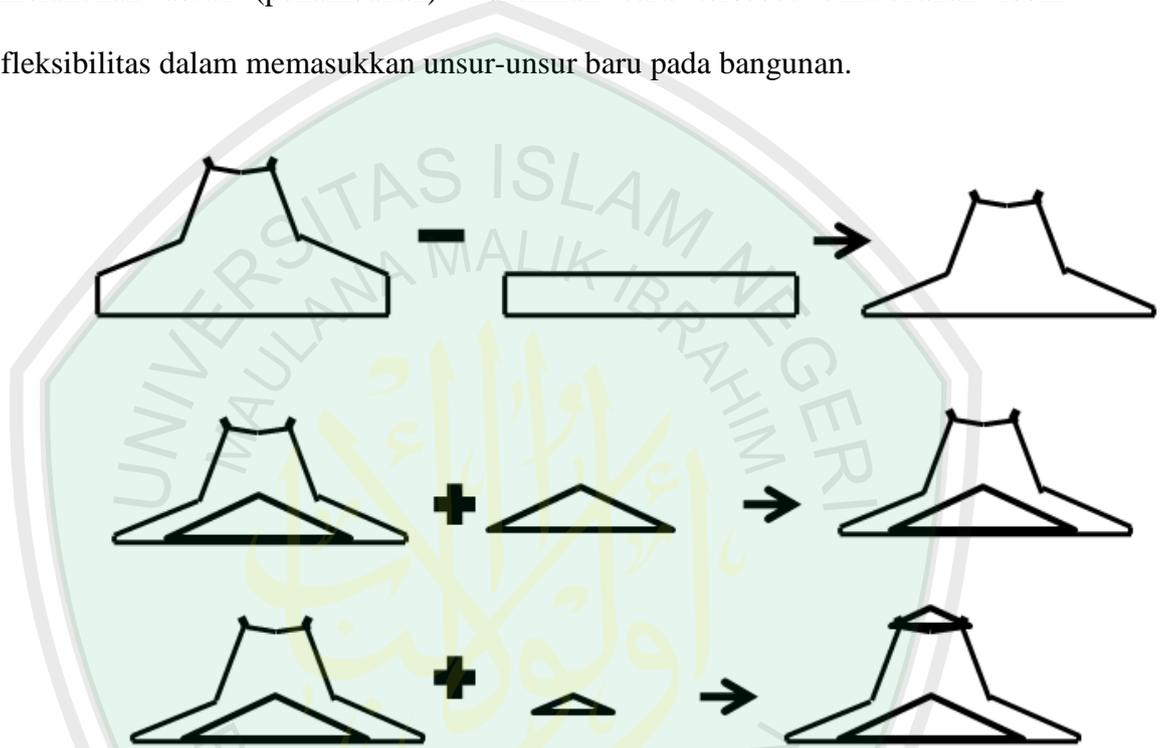
5.7 Konsep Bentuk

Konsep bentuk diperoleh dari hasil pengamatan dan analisa terhadap karakteristik bangunan tradisional madura dan karakteristik sifat orang Madura yang diintegrasikan dengan wawasan keIslaman, Sehingga diperoleh prinsip dasar penggabungan arsitektur masa lalu dengan arsitektur masa kini dengan dasar konsep dari sifat orang madura yaitu **jujur, terbuka** dan **tegas**. Bentuk pola ruang pada tapak (lay out) merupakan konsep dasar dari karakteristik orang madura yaitu **terbuka**. Pada konsep **terbuka** tersebut berarti arah sirkulasi yang menghubungkan antar bangunan dibuat mudah, agar pengunjung dapat lebih menikmati.

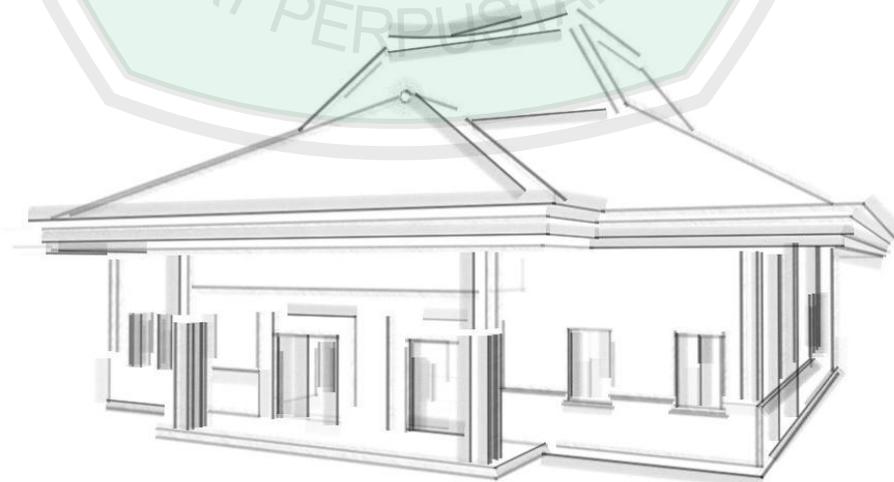


Gambar 5.22: Model Rumah Tradisional Madura Atap Pacenan
Sumber: Lintu, 2005

Penggunaan teknik olah geometri akan banyak digunakan dalam pengolahan bentuk pada perancangan wisata budaya dan karapan sapi Madura, yang pertama adalah dengan melakukan reduction (pengurangan) dan yang kedua adalah dengan melakukan aditif (penambahan). Pemilihan cara tersebut dikarenakan lebih fleksibilitas dalam memasukkan unsur-unsur baru pada bangunan.



Gambar 5.23: Modifikasi bentuk
Sumber: Konsep Perancangan, 2011



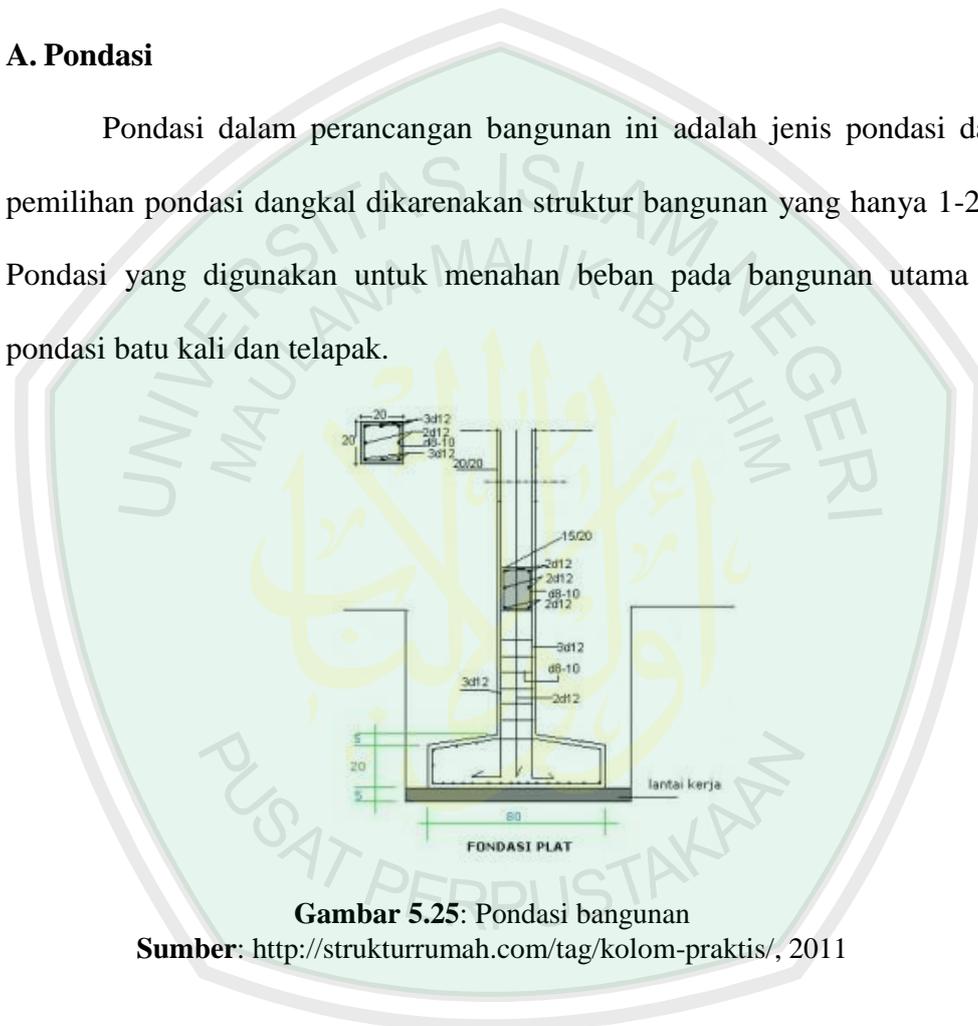
Gambar 5.24: Konsep Ide Bentuk
Sumber: Konsep Perancangan, 2011

5.8 Konsep Struktur

Konsep struktur bangunan yang digunakan dalam perancangan bangunan Wisata Budaya dan Karapan Sapi Madura adalah sebagai berikut:

A. Pondasi

Pondasi dalam perancangan bangunan ini adalah jenis pondasi dangkal, pemilihan pondasi dangkal dikarenakan struktur bangunan yang hanya 1-2 lantai. Pondasi yang digunakan untuk menahan beban pada bangunan utama adalah pondasi batu kali dan telapak.

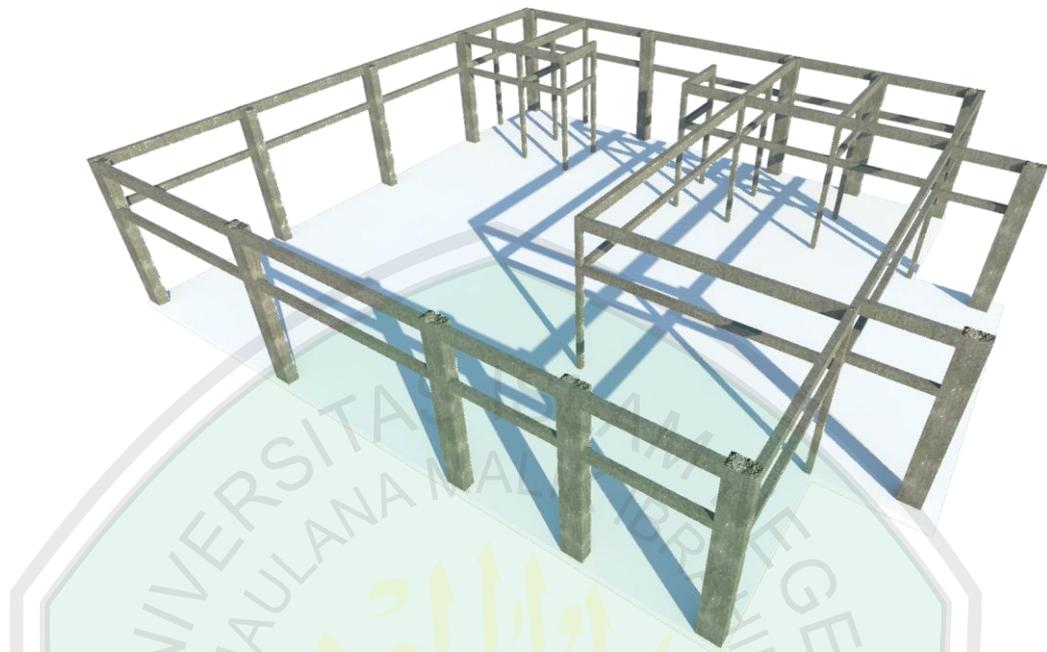


Gambar 5.25: Pondasi bangunan

Sumber: <http://strukturrumah.com/tag/kolom-praktis/>, 2011

B. Balok kolom

Struktur Balok dan kolom pada bangunan menyesuaikan dengan fungsi dan bentuk dari bangunan tersebut. Struktur balok ini berfungsi sebagai pengikat dan pengkaku antar struktur yang satu dengan yang lainnya, sedangkan kolom berfungsi sebagai penghubung dan juga penyalur beban dari struktur atap ke struktur pondasi.



Gambar 5.26: Balok Kolom Bangunan
Sumber: Konsep Perancangan, 2011

C. Dinding

Material dinding yang digunakan pada bangunan ini adalah menggunakan batu bata dan rangka hollow. Material batu bata digunakan sebagai bahan penutup struktur kolom praktis maupun kolom utama, sedangkan Rangka hollow digunakan sebagai dinding partisi dalam bangunan.



Gambar 5.27: Alternatif Bahan Dinding Bangunan
Sumber: http://mannusantara.blogspot.com/2008_08_01_archive.html, 2011



Gambar 5.28: Alternatif Bahan Dinding Bangunan
Sumber: <http://indonetwork.co.id>, 2011

D. Lantai

Bahan lantai yang digunakan pada bangunan Wisata Budaya Dan Karapan sapi Madura adalah keramik dan *paving stone*. *Paving stone* digunakan pada bagian eksterior kawasan seperti area parkir dan sirkulasi kawasan dalam tapak bangunan. Sedangkan keramik digunakan pada bagian interior bangunan, selain itu juga karena bahan tersebut mudah di dapat.



Gambar 5.29: Penggunaan lantai keramik
Sumber: cahyamars.indonetwork.co.id, 2011

E. Atap

Atap pada bangunan ini menggunakan struktur atap dari baja. Pemilihan bahan struktur atap dari baja di karenakan atap baja tahan lama, mudah dibentuk sesuai dengan tema pada bangunan, modernisasi jaman dan juga karena sulitnya

untuk mendapatkan kayu yang berkualitas sebagai bahan atap. Sedangkan bahan yang digunakan sebagai penutup rangka atap menggunakan genteng.



Gambar 5.30: Rangka baja pada bangunan

Sumber: <http://matanews.com/2010/01/15/harga-baja-domestik-diprediksi-naik-20-persen/>, 2011